

Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas IV SD Inpres Sepee Kabupaten Barru

Hasnawati Dahrang

SD Inpres Sepee, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Menurut hasil analisis ulangan harian 1 tema 1 keberagaman budaya bangsa, 50% dari 3 orang tidak tuntas belajarnya dari 6 orang jumlah siswa hadir tes, rata-rata skor nilai yang dicapai 67,83, tidak mencapai standar KKM 70 dan standar tuntas klasikal 67%. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru pada tema 1 daerah tempat tinggal melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*). terdiri tiga siklus, setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Setiap satu kali pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: Perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), refleksi (*reflect*), jika siklus satu belum mencapai standar kualitas indikator hasil penelitian, dilanjutkan siklus 2, begitu seterusnya sampai mencapai target penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar meningkat persentase skor sebesar 33,33% dari siklus II ke siklus III, persentase skor klasikal 83,33% tuntas siklus III. Perubahan penguatan peningkatan secara positif rerata hasil belajar meningkat skor rerata hasil belajar 5,83 dan kategori kurang ke cukup dari siklus II ke siklus III, skor rerata 72,5 dikategorikan cukup siklus III. Perubahan dukungan peningkatan secara positif kemampuan guru meningkat persentase skor 13,09%, meningkat kategori cukup ke baik dari siklus II ke siklus III, persentase skor 76,19% dikategorikan baik siklus III. Perubahan dukungan peningkatan secara positif aktifitas belajar siswa meningkat persentase skor 10,12%, kategori yang dicapai tetap baik dari siklus II ke siklus III tetapi sudah sesuai standar, persentase skor 79,56% dikategorikan baik siklus III.

Kata kunci: ketuntasan hasil belajar siswa, keberagaman budaya bangsa, model pembelajaran, *Examples Non Examples*

Pendahuluan

Menurut hasil analisis hasil ulangan harian 1 tema 1 keberagaman budaya bangsa, pada dokumentasi guru kelas IV SD Inpres Sepee Kabupaten Barru, semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 (Lampiran 1). Terdapat 50% dari 3 orang yang tidak tuntas belajarnya dari 6 orang jumlah siswa yang hadir tes, rata-rata skor nilai yang dicapai 67,83, tidak mencapai standar KKM 70 dan standar tuntas klasikal 67%.

Model *examples non examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan

meningkatkan perolehan hasil akademik. "Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu" (Muslimin Ibrahim, 2000: 3).

Hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan penggunaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran bahwa: Model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Keaktifan Siswa kelas IV SD Negeri 7 Idi Tahun Ajaran 2014/2015. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase keaktifan siswa rata-rata Keaktifan Siswa pada siklus I 78,54% dan siklus II meningkat menjadi 83,20% dengan memperoleh peningkatan sebesar 4,66%. Sedangkan hasil belajar siswa rata-rata siklus I 60 dengan ketuntasan kelas 70% tuntas dan siklus II 85 dengan ketuntasan kelas 90%. (Tazminar, 2015)

Penggunaan model *examples non examples* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan ketuntasan belajar tema 1 kebergaman budaya bangsaku, diperlukan suatu usaha guru meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Solusi pemecahan masalah adalah perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran murid secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Sesuai standar KKM belajar setiap pelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran formal, yaitu ketuntasan belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku adalah KKM 70, dengan tercapaian 67% sampai 100% secara klasikal, siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru.

Sub tema 1 keberagaman budaya bangsaku merupakan materi pelajaran dalam lingkup kelas IV SD semester 1, masuk pada ruang lingkup tema 1 indahny kebersamaan. Sub tema terdiri 6 pembelajaran yaitu pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Mulai halaman 1 sampai halaman 41, buku SD/MI Kelas IV, TematikTerpadu Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2014).

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non examples* yang dilaksanakan sebagai pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah menyesuaikan langkah-langkah tersebut dengan kondisi dilapangan, tidak mengurangi jumlah langkah-langkahnya, yaitu: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP. (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. (7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Dilaksanakan di SD Inpres Sepee kabupaten Barru, terdiri tiga siklus, setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Setiap satu kali pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: Perencanaan (*plan*),

tindakan (*action*), observasi (*observe*), refleksi (*reflect*). Waktu pelaksanaan adalah semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 selama 4 bulan, dengan subjek siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang, 4 berjenis kelamin perempuan dan 2 berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah: (1) Teknik observasi partisipatif secara lengkap dan tertutup, dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber atau subjek tetapi narasumber tidak mengetahui jika mereka sedang diamati. (2) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru. (3) metode tes prestasi atau *achievement test*, untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada tema 1 keberagaman budaya bangsaku sesudah pemberian tindakan. (4) Catatan, mencatat kehadiran siswa tes pada saat pemberian tindakan dan tes tiap siklus dalam penelitian.

Data kualitatif hasil belajar yang terkumpul dari lembar hasil tes siswa tiap akhir siklus, dianalisis secara persentatif menggunakan olah data secara manual, dengan perhitungan penjumlahan dan pembagian untuk mencapai persentase skor nilai, menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan KKM hasil belajar, merupakan data utama penelitian ini. Sebelumnya data hasil belajar dianalisis terlebih dahulu sebelum menentukan ketuntasan hasil belajar, dengan cara statistik deskriptif menggunakan program *SPSS for windows* merupakan data penguat data utama penelitian. Data kualitatif kemampuan guru dan aktifitas siswa, diambil dari lembar observasi tiap siklus, dianalisis secara persentatif menggunakan olah data secara manual dengan perhitungan penjumlahan dan pembagian untuk mencapai persentase skor nilai menggunakan rumus hasil observasi, merupakan data pendukung data utama penelitian ini.

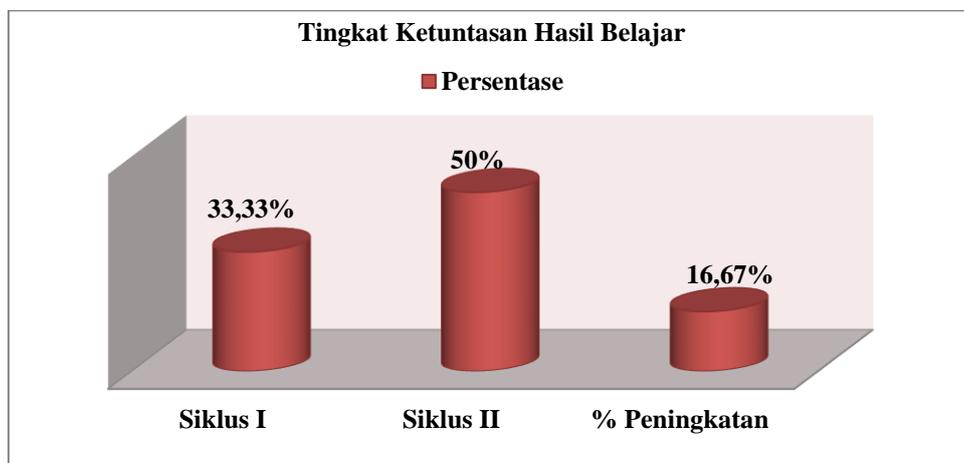
Sedangkan standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Dibuktikan perubahan peningkatan secara positif ketuntasan hasil belajar siswa bilamana peningkatan tuntas hasil belajar yang dicapai tiap siklus sesuai standar KKM 70 untuk individu dan minimal 67% secara klasikal, merupakan keberhasilan utama penelitian ini. (2) Dikuatkan perubahan peningkatan secara positif, bilamana peningkatan hasil belajar yang dicapai sesuai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal cukup. (3) Didukung perubahan peningkatan secara positif kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa bilamana peningkatan yang dicapai tiap siklus sesuai standar kualitas persentase skor minimal 62,5% atau kriteria minimal baik.

Hasil

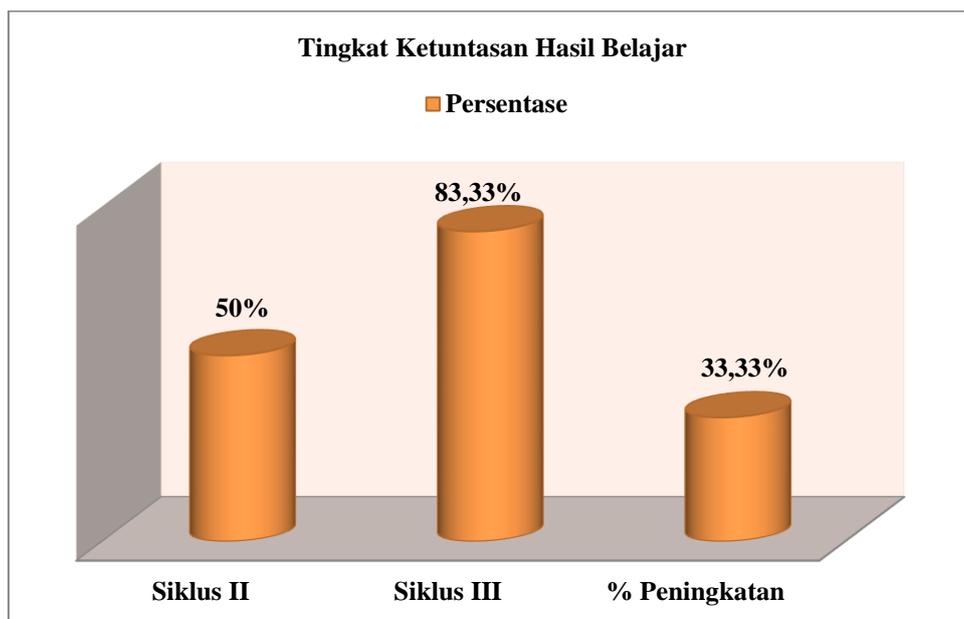
Hasil penelitian tiap siklus, tingkat ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, dapat dilihat gambar 1 – 4 berikut:



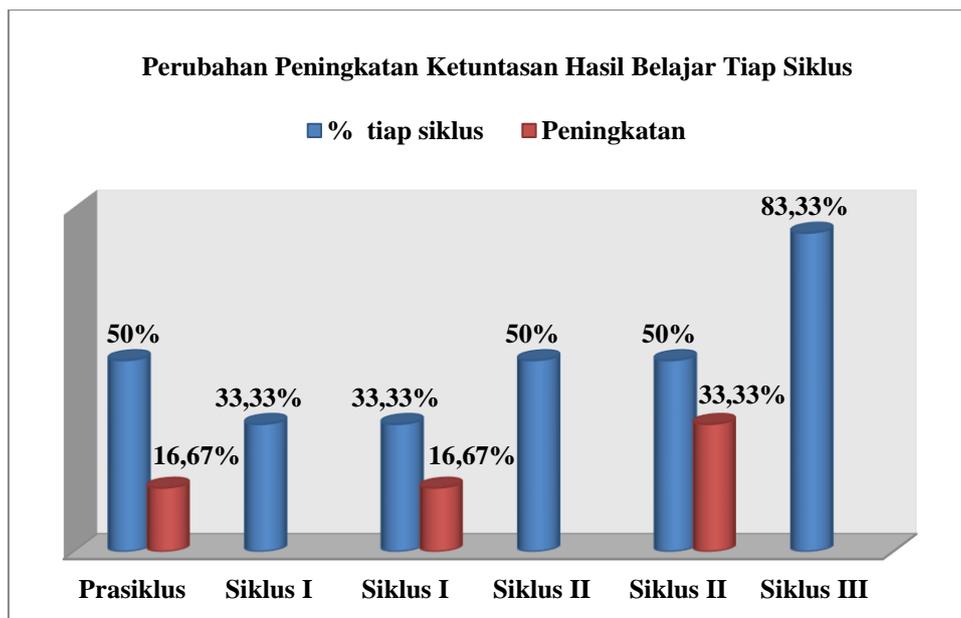
Gambar 1. Histogram persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1.



Gambar 2. Histogram persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Histogram persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus II ke siklus III.



Gambar 4. Perkembangan perubahan peningkatan ketuntasan hasil belajar tiap siklus.

Pembahasan

Berdasarkan gambaran selintas setting penelitian dan hasil penelitian. Gambaran secara ringkas tahapan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan yaitu: (1) Tahapan pra penelitian, (2) tahapan persiapan penelitian dan (3) tahapan pelaksanaan penelitian tiap siklus. (bab 3 halaman 22-23). Dari hasil penerapan tahapan pelaksanaan penelitian, sehingga menunjukkan perubahan-perubahan peningkatan secara positif ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, perubahan penguatan peningkatan secara positif kualitas rerata hasil belajar pada keberhasilan utama penelitian ini, perubahan dukungan peningkatan secara positif kemampuan guru dan aktifitas siswa, dari perubahan-perubahan tersebut dideskripsikan pada pembahasan hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklus merupakan hasil penelitian utama, rerata hasil belajar merupakan hasil penelitian penguat hasil penelitian utama, hasil penelitian kemampuan guru dan aktifitas siswa merupakan hasil penelitian pendukung hasil penelitian utama. Dengan demikian pembahasan tersebut digambarkan tiap siklus berikut ini.

Siklus I

Hasil observasi hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa, menunjukkan keberhasilan utama penelitian, data diperoleh dari lembar hasil tes akhir siklus I, bahwa: Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, mencapai persentase skor 33,33% dari 2 orang yang tuntas belajar siklus 1, sedangkan prasiklus 50% dari 3 orang siswa yang belum tuntas hasil belajar. Hasil penelitian siklus 1 diinterpretasikan tidak mencapai peningkatan justru mengalami penurunan sebesar 16,67% dari pembelajaran prasiklus, dikategorikan tidak tuntas dari prasiklus ke siklus 1. Berarti dibuktikan perubahan tidak terjadi secara positif ketuntasan hasil belajar siswa karena tidak mengalami peningkatan justru menurun tuntas hasil belajar yang dicapai prasiklus ke siklus 1, serta tidak sesuai standar KKM 70 untuk individu dan minimal 67% secara klasikal yang dicapai.

Hasil observasi hasil analisis data hasil belajar menunjukkan penguatan keberhasilan utama penelitian, data diperoleh dari lembar hasil tes akhir siklus 1 bahwa: Rerata hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, mencapai rerata skor 65 dari 6 jumlah orang siswa yang hadir

belajar siklus 1, sedangkan prasiklus 67,83 dari 6 jumlah orang siswa yang hadir belajar prasiklus. Hasil penelitian kualitas rerata hasil belajar siklus 1 diinterpretasikan tidak mencapai perubahan peningkatan justru mengalami penurunan sebesar 16,67% dari pembelajaran prasiklus, dikategorikan tetap masih kurang dari prasiklus ke siklus 1. Berarti perubahan penguatan peningkatan tidak terjadi justru menurun di prasiklus, dan hasil belajar yang dicapai tidak sesuai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal cukup.

Hasil observasi hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus 1, data diperoleh dari lembar hasil observasi siklus I, bahwa: Hasil penelitian menunjukkan sebesar 57,14% dari pembelajaran siklus 1, kategori yang dicapai cukup, direfleksi belum mencapai standar indikator keberhasilan tindakan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran. Dapat diinterpretasi bahwa perubahan kemampuan guru yang dicapai tidak memberikan dukungan secara positif pada keberhasilan utama penelitian ini, karena persentase skor dan kategori tidak sesuai standar kualitas persentase skor lebih besar 62,5% atau kriteria minimal baik.

Hasil observasi menurut hasil analisis data aktifitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*, data diperoleh dari lembar observasi siklus I, menunjukkan sebesar 54,17% dari pembelajaran siklus I, kategori yang dicapai cukup. Dengan demikian, telah direfleksi bahwa: Belum mencapai standar kualitas indikator keberhasilan tindakan dalam melaksanakan model pembelajaran. diinterpretasi bahwa aktifitas belajar siswa belum memberikan dukungan secara positif pada keberhasilan utama penelitian ini.

Hasil observasi hasil analisis tingkat kehadiran dalam melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, data diperoleh dari lembar jurnal siklus I. Pertemuan 1 dicapai tingkat kehadiran sebanyak 83,33% dari 5 orang yang hadir karena sakit 1 orang sebanyak 16,67%. Pertemuan 2 tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pertemuan 3 tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pelaksanaan tes tingkat kehadiran siswa 100% dari 6 orang yang hadir. Jadi tingkat kehadiran siklus 1 adalah 95,83% selama 3 kali pertemuan dan 1 kali tes.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, disimpulkan hasil penelitian siklus 1 bahwa: Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, belum mengalami peningkatan, serta belum ada penguatan perubahan peningkatan secara positif rerata hasil belajar siswa pada keberhasilan utama penelitian ini, serta belum ada dukungan perubahan peningkatan secara positif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada keberhasilan utama penelitian ini, sehingga pemberian tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Hasil observasi hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa, menunjukkan keberhasilan utama penelitian, data diperoleh dari lembar hasil tes akhir siklus II bahwa: Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, mencapai persentase skor 50% dari 3 orang yang tuntas belajar siklus II, sedangkan prasiklus 50% dari 3 orang siswa yang belum tuntas hasil belajar. Hasil penelitian siklus II diinterpretasikan mencapai peningkatan sebesar 16,67% dari pembelajaran siklus I, dikategorikan tidak tuntas dari siklus I ke siklus II. Berarti dibuktikan perubahan tidak terjadi secara positif ketuntasan hasil belajar siswa karena mengalami peningkatan tuntas hasil belajar yang dicapai siklus I ke siklus II, tetapi tidak sesuai standar KKM 70 untuk individu dan minimal 67% secara klasikal yang dicapai.

Hasil observasi hasil analisis data hasil belajar menunjukkan penguatan keberhasilan utama penelitian siklus II bahwa: Rerata hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, mencapai rerata skor 66,67 dari 6 jumlah orang siswa yang hadir belajar siklus II, sedangkan siklus I rerata adalah 65 dari 6 jumlah orang siswa yang hadir belajar siklus I. Hasil penelitian kualitas rerata hasil belajar siklus II diinterpretasikan terjadi perubahan peningkatan sebesar 16,67% dari pembelajaran siklus I, dikategorikan tetap kurang dari prasiklus ke siklus 1. Berarti perubahan penguatan peningkatan tidak terjadi secara positif, karena hasil belajar yang dicapai tidak sesuai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal cukup.

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus II, dapat direfeksi bahwa: Hasil penelitian menunjukkan sebesar 63,10% dari pembelajaran siklus II, kategori yang dicapai cukup, tidak mencapai standar kualitas kategori lebih besar 62,5% atau minimal baik. Jika dibandingkan siklus I adalah 57,14% juga kategori cukup, terjadi peningkatan persentase skor tetapi kategori yang dicapai tetap yaitu cukup dari siklus I ke siklus II. Diinterpretasi bahwa perubahan peningkatan kemampuan guru yang dicapai tidak memberikan dukungan secara positif pada keberhasilan utama penelitian ini, karena persentase skor dan kategori yang dicapai siklus II tidak sesuai standar kualitas persentase skor minimal 62,5% atau kriteria minimal baik.

Hasil analisis aktifitas belajar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus II, dapat direfeksi bahwa: Hasil penelitian menunjukkan sebesar 69,44% dari pembelajaran siklus II, kategori yang dicapai baik, telah mencapai standar kualitas kategori lebih besar 62,5% atau minimal baik. Jika dibandingkan siklus I adalah 54,17% kategori cukup, terjadi peningkatan persentase skor dan kategori, dapat diinterpretasi bahwa perubahan peningkatan aktifitas siswa yang dicapai tidak memberikan dukungan secara positif pada keberhasilan utama penelitian ini, karena persentase skor dan kategori yang dicapai siklus II, tidak sesuai standar kualitas persentase skor minimal 62,5% atau kriteria minimal baik.

Hasil analisis tingkat kehadiran dalam melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus II. Pertemuan 1 dicapai tingkat kehadiran sebanyak 83,33% dari 5 orang yang hadir karena izin 1 orang sebanyak 16,67%. Pertemuan 2 tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pertemuan 3 tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pelaksanaan tes tingkat kehadiran siswa 100% dari 6 orang yang hadir. Jadi tingkat kehadiran siklus 1 adalah 95,83% selama 3 kali pertemuan dan 1 kali tes.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, disimpulkan hasil penelitian siklus II bahwa: Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, belum mengalami peningkatan secara positif, karena peningkatan tuntas hasil belajar yang dicapai siklus I ke siklus II belum sesuai standar minimal 67% secara klasikal, serta belum ada penguatan perubahan peningkatan secara positif rerata hasil belajar siswa pada keberhasilan utama penelitian ini, serta belum ada dukungan perubahan peningkatan secara positif kemampuan guru, walaupun aktifitas belajar siswa terlihat ada dukungan secara positif pada keberhasilan utama penelitian ini, sehingga pemberian tindakan perlu dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Hasil observasi hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa, menunjukkan keberhasilan utama penelitian bahwa: Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, mencapai persentase skor 83,33% dari 5 orang yang tuntas belajar siklus III, sedangkan siklus 50% dari 3 orang siswa yang tuntas hasil belajar. Hasil penelitian siklus III diinterpretasikan

mencapai peningkatan sebesar 33,33% dari pembelajaran siklus II, meningkat kategori tidak tuntas menjadi tuntas dari siklus II ke siklus III. Dibuktikan perubahan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa terjadi secara positif karena persentase skor yang dicapai sesuai standar KKM 70 untuk individu dan minimal 67% secara klasikal yang dicapai.

Hasil observasi hasil analisis data hasil belajar menunjukkan penguatan keberhasilan utama penelitian siklus III bahwa: Rerata hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku, mencapai rerata skor 72,5 dari 6 jumlah orang siswa yang hadir belajar siklus III, sedangkan siklus II rerata adalah 66,67 dari 6 jumlah orang siswa yang hadir belajar. Hasil penelitian kualitas rerata hasil belajar siklus III diinterpretasikan terjadi perubahan peningkatan sebesar 5,83% dari pembelajaran siklus II, meningkat kurang menjadi cukup dari siklus II ke siklus III. Perubahan penguatan peningkatan terjadi secara positif, karena rerata hasil belajar yang dicapai sesuai standar kualitas rerata skor minimal 70 atau minimal cukup siklus III.

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus III, dapat direfleksi bahwa: Hasil penelitian menunjukkan sebesar 76,19% dari pembelajaran siklus III, kemampuan guru siklus II menunjukkan sebesar 63,10%. Hasil penelitian kualitas kemampuan guru siklus III, diinterpretasikan terjadi perubahan peningkatan sebesar 5,83% dari pembelajaran siklus II, meningkat kategori cukup menjadi baik dari siklus II ke siklus III. Perubahan dukungan peningkatan kemampuan guru terjadi secara positif, karena persentase skor yang dicapai sesuai standar kualitas lebih besar 62,5 atau minimal baik siklus III.

Hasil analisis aktifitas siswa dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus III, dapat direfleksi bahwa: Hasil penelitian menunjukkan sebesar 79,56% dari pembelajaran siklus III, aktifitas siswa siklus II menunjukkan sebesar 69,44%. Hasil penelitian kualitas aktifitas siswa siklus III, diinterpretasikan terjadi perubahan peningkatan sebesar 10,12% dari pembelajaran siklus II, kategori yang dicapai tetap baik siklus II ke siklus III. Perubahan dukungan peningkatan kemampuan guru terjadi secara positif, karena persentase skor yang dicapai sesuai standar kualitas lebih besar 62,5 atau minimal baik siklus III.

Hasil analisis tingkat kehadiran dalam melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples* siklus III. Pertemuan 1 dicapai tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pertemuan 2 tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pertemuan 3 tingkat kehadiran sebanyak 100% dari 6 orang yang hadir. Pelaksanaan tes tingkat kehadiran siswa 100% dari 6 orang yang hadir. Jadi tingkat kehadiran siklus III adalah 100% selama 3 kali pertemuan dan 1 kali tes.

Dengan demikian, perkembangan hasil penelitian ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Siklus I belum mengalami peningkatan secara positif, merupakan keberhasilan utama penelitian ini, demikian juga belum ada peningkatan secara positif dari kualitas rerata hasil belajar siswa, serta dukungan kemampuan guru dan aktifitas siswa belum terjadi secara positif. Siklus II juga demikian ketuntasan hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan secara positif, ada peningkatan tetapi kualitas peningkatan yang dicapai siklus II tidak memenuhi standar minimal klasikal minimal 67%, belum ada penguatan secara positif dari rerata kualitas hasil belajar, demikian juga kemampuan guru belum memberikan dukungan secara positif, walaupun aktifitas siswa sudah ada dukungan secara positif pada keberhasilan utama penelitian ini. Siklus III baru ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa terjadi secara positif, karena persentase skor yang dicapai memenuhi standar persentase skor minimal 67%, demikian juga

ada penguatan kualitas rerata hasil belajar secara positif, serta kemampuan guru dan aktifitas siswa ada dukungan secara positif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III, disimpulkan hasil penelitian siklus III bahwa: Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, telah mengalami peningkatan secara positif, karena peningkatan tuntas hasil belajar yang dicapai siklus II ke siklus III sesuai standar minimal 67% secara klasikal, serta ada penguatan perubahan peningkatan secara positif rerata hasil belajar siswa pada keberhasilan utama penelitian ini, serta ada dukungan perubahan peningkatan secara positif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada keberhasilan utama penelitian ini, sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dihentikan pada siklus III.

Kesimpulan

Hasil-hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Ketuntasan hasil belajar tema 1 keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, dapat ditingkatkan secara positif melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*, meningkat persentase skor sebesar 33,33% dari siklus II ke siklus III, kemudian persentase skor klasikal 83,33% tuntas yang dicapai siklus III, memenuhi standar kualitas klasikal minimal 67% ketuntasan hasil belajar. (2) Perubahan penguatan peningkatan secara positif kualitas rerata hasil belajar pada keberhasilan utama penelitian ini, karena meningkat skor rerata hasil belajar sebesar 5,83 dan kategori kurang ke cukup dari siklus II ke siklus III, kemudian skor rerata 72,5 dan kategori cukup yang dicapai siklus III memenuhi standar kualitas rerata skor hasil belajar minimal 70. (3) Perubahan dukungan peningkatan secara positif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada keberhasilan utama penelitian ini, karena meningkat persentase skor sebesar 13,09%, meningkat kategori cukup ke baik dari siklus II ke siklus III, kemudian persentase skor 76,19% dan kategori baik yang dicapai siklus III, memenuhi standar kualitas persentase skor kemampuan guru lebih besar 62,5% atau minimal baik. (4) Perubahan dukungan peningkatan secara positif aktifitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru melalui melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*, pada keberhasilan utama penelitian ini, karena meningkat persentase skor sebesar 10,12%, walaupun kategori yang dicapai tetap baik dari siklus II ke siklus III tetapi sudah sesuai standar, kemudian persentase skor 79,56% dan kategori baik yang dicapai siklus III, memenuhi standar kualitas persentase skor aktifitas lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Pertahankan peningkatan secara positif ketuntasan hasil belajar tema satu daerah tempat tinggalku, siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*. (2) Pertahankan perubahan penguatan peningkatan secara positif kualitas rerata hasil belajar pada keberhasilan utama penelitian ini. (4) Pertahankan perubahan dukungan peningkatan secara positif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, pada keberhasilan utama penelitian ini. (5) Pertahankan perubahan dukungan peningkatan secara positif aktifitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Sepee kabupaten Barru, melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*, pada keberhasilan utama penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

N/A.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Indahnya kebersamaan tema 1. Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Indahnya kebersamaan tema 1. Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.